

CENDIKIA : Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia

Volume 2, Nomor 1, Maret 2026

Article Info:

Received date : 25 Maret 2026

Revised date : 26 Maret 2026

Accepted date: 27 Maret 2026

Pemberdayaan UMKM Ketupat untuk Penguatan Ekonomi Pembangunan di Kampung Ketupat Samarinda

**Rahcmad Budi Suharto¹, Selly Swandari^{2*}, Nurfiza Widayati³, Imelda Veronica Gea⁴,
Dedy Rahmatullah⁵, Akbar Lufi Zulfikar⁶, Indra Maulana⁷**

¹⁻⁷Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda

***Email Correspondence : sellyswandari@feb.unmul.ac.id**

ABSTRAK

Kampung Ketupat Samarinda merupakan kawasan berbasis komunitas yang berkembang melalui aktivitas ekonomi masyarakat, khususnya usaha produksi dan penjualan ketupat. Keberadaan UMKM pada kawasan ini memiliki nilai strategis dalam mendukung penguatan ekonomi lokal, penciptaan pendapatan rumah tangga, dan pengembangan potensi wilayah berbasis kearifan lokal. Namun, pelaku usaha masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan pemasaran, pengelolaan usaha yang belum optimal, serta pencatatan keuangan yang masih sederhana. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam mendukung penguatan ekonomi pembangunan di Kampung Ketupat Samarinda. Metode yang digunakan meliputi observasi, identifikasi masalah, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mitra terhadap pemasaran produk, pengemasan, dan tata kelola usaha sederhana. Selain itu, kegiatan ini juga memperlihatkan potensi pengembangan Kampung Ketupat sebagai klaster ekonomi lokal yang dapat mendukung pembangunan berbasis masyarakat.

Kata Kunci: Ekonomi Pembangunan, UMKM, Kampung Ketupat, Pemberdayaan, Ekonomi Lokal.

ABSTRACT

Samarinda's Ketupat Village is a community-based area that thrives through community economic activities, particularly the production and sale of ketupat. The presence of MSMEs in this area plays a strategic role in supporting local economic strengthening, household income generation, and regional potential development based on local wisdom. However, these businesses still face several obstacles, including limited marketing, suboptimal business management, and rudimentary financial records. This community service activity aims to increase the capacity of MSMEs to support economic development in Samarinda's Ketupat Village. The methods used include observation, problem identification, training, mentoring, and evaluation. The results of the activity indicate an increase in partners' understanding of product marketing, packaging, and simple business management. Furthermore, this activity also demonstrates the potential for developing Ketupat Village as a local economic cluster that can support community-based development.

Keywords: Development Economics, MSMEs, Ketupat Village, Empowerment, Local Economy.

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi karena mampu menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memperkuat struktur ekonomi lokal. Dalam konteks wilayah berbasis komunitas, UMKM juga berfungsi sebagai penggerak utama aktivitas ekonomi rakyat yang tumbuh dari potensi lokal serta keterampilan masyarakat setempat. Oleh sebab itu, penguatan UMKM menjadi salah satu pendekatan yang relevan dalam mendorong pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Kampung Ketupat Samarinda merupakan salah satu kawasan yang memiliki ciri khas ekonomi lokal berbasis produksi ketupat. Aktivitas ekonomi di kawasan ini tidak hanya berkaitan dengan penjualan produk, tetapi juga melibatkan proses produksi, distribusi, dan dukungan usaha kuliner yang berkembang di sekitarnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Kampung Ketupat memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai klaster ekonomi berbasis UMKM yang terintegrasi dengan identitas budaya dan daya tarik kawasan.

Meskipun demikian, pelaku UMKM di Kampung Ketupat masih menghadapi beberapa kendala dalam mengembangkan usahanya. Permasalahan yang ditemukan antara lain pemasaran yang masih bersifat konvensional, kemasan produk yang belum optimal, serta pencatatan keuangan usaha yang belum tertata secara sistematis. Keterbatasan tersebut dapat memengaruhi kemampuan usaha untuk berkembang dan bersaing dalam jangka panjang. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk memberikan pendampingan kepada mitra dalam rangka memperkuat kapasitas usaha dan mendukung pembangunan ekonomi lokal.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Kampung Ketupat Samarinda dengan melibatkan pelaku UMKM sebagai mitra utama. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan observasi lapangan untuk mengidentifikasi kondisi aktual kawasan, jenis usaha yang dijalankan masyarakat, serta permasalahan utama yang dihadapi mitra. Tahap ini penting untuk memastikan bahwa materi dan bentuk pendampingan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha.

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan identifikasi masalah dan penyusunan materi pendampingan. Materi yang diberikan meliputi penguatan wawasan ekonomi pembangunan, pengelolaan usaha mikro, pemasaran produk, pengemasan sederhana, dan pencatatan keuangan dasar. Pelatihan dilaksanakan selama dua hari, kemudian diikuti dengan pendampingan langsung pada mitra untuk melihat penerapan materi dalam aktivitas usaha sehari-hari.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengamatan langsung, diskusi dengan mitra, serta penilaian terhadap perubahan pemahaman dan kesiapan usaha setelah kegiatan berlangsung. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui dampak program pengabdian terhadap peningkatan kapasitas UMKM di Kampung Ketupat Samarinda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa Kampung Ketupat Samarinda memiliki potensi ekonomi lokal yang cukup kuat. Hasil observasi lapangan memperlihatkan adanya aktivitas produksi bahan baku ketupat dan keterlibatan masyarakat dalam rantai usaha berbasis produk lokal. Kondisi lapangan ini menjadi dasar bahwa kawasan tersebut memiliki peluang untuk terus dikembangkan sebagai pusat ekonomi masyarakat berbasis UMKM.

Kegiatan observasi dan pendampingan awal ditunjukkan pada Gambar 1. Dokumentasi tersebut memperlihatkan suasana lingkungan usaha masyarakat yang masih sangat dekat

dengan proses produksi bahan baku dan aktivitas ekonomi rumah tangga.



Gambar 1.

Dokumentasi observasi lapangan dan pendampingan awal di Kampung Ketupat Samarinda

Selain itu, identifikasi potensi kawasan juga dilakukan melalui kunjungan ke titik-titik representatif di Kampung Ketupat. Kegiatan ini memberikan gambaran bahwa kawasan tidak hanya berpotensi sebagai ruang produksi, tetapi juga memiliki nilai visual dan identitas lokal yang dapat mendukung pengembangan ekonomi berbasis kawasan. Dokumentasi tersebut ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2.

Dokumentasi identifikasi potensi kawasan dan interaksi tim pengabdian di Kampung Ketupat Samarinda

Hasil pendampingan pada unit usaha kuliner menunjukkan bahwa sebagian pelaku usaha telah memiliki produk yang cukup dikenal oleh masyarakat sekitar, namun masih memerlukan penguatan pada aspek penyajian, promosi, dan tata kelola usaha. Pada tahap ini, tim melakukan diskusi langsung dengan mitra mengenai variasi produk, layanan kepada pelanggan, dan peluang pengembangan usaha. Aktivitas tersebut terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3.

Dokumentasi pendampingan pada unit usaha kuliner mitra di Kampung Ketupat Samarinda

Pendampingan juga dilakukan melalui interaksi langsung dengan pelaku usaha pada area layanan mitra untuk memahami pola usaha sehari-hari dan hambatan operasional yang dihadapi. Dari kegiatan tersebut diperoleh informasi bahwa pelaku usaha membutuhkan penguatan dalam promosi, penataan usaha, dan pengembangan citra produk agar lebih menarik bagi pengunjung. Dokumentasi kegiatan tersebut ditampilkan pada Gambar 4.



Gambar 4.

Dokumentasi interaksi tim pengabdian dengan pelaku usaha di Kampung Ketupat Samarinda

Secara umum, hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mitra terhadap pentingnya pemasaran, pengemasan, dan pengelolaan usaha sederhana. Mitra juga mulai melihat bahwa usaha yang mereka jalankan tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan harian, tetapi juga dapat menjadi bagian dari penguatan ekonomi kawasan. Dalam perspektif ekonomi pembangunan, perubahan pemahaman ini penting karena mendorong masyarakat untuk memandang UMKM sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi lokal.

Tabel 1. Menyajikan gambaran perubahan kondisi mitra sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian

No	Aspek	Kondisi Awal	Kondisi Setelah Kegiatan
1	Pemasaran	Masih konvensional	Mulai memahami promosi usaha secara lebih aktif
2	Pengemasan produk	Sederhana	Mulai memahami pentingnya tampilan produk
3	Pencatatan keuangan	Belum tertata	Mulai mengenal pembukuan sederhana
4	Wawasan usaha	Terbatas pada kegiatan harian	Meningkat ke arah pengembangan usaha
5	Pandangan terhadap kawasan	Sebatas lokasi usaha	Mulai dipahami sebagai potensi ekonomi lokal

Berdasarkan hasil tersebut, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap kesiapan pelaku UMKM dalam mengembangkan usaha secara lebih terarah. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya kesadaran mitra terhadap pentingnya inovasi, penataan usaha, dan penguatan identitas kawasan. Dengan demikian, Kampung Ketupat Samarinda memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai kawasan ekonomi lokal berbasis UMKM yang mendukung pembangunan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kampung Ketupat Samarinda menunjukkan bahwa kawasan ini memiliki potensi besar dalam mendukung ekonomi pembangunan berbasis UMKM. Melalui observasi, pelatihan, dan pendampingan, mitra memperoleh peningkatan pemahaman mengenai pengelolaan usaha, pemasaran, pengemasan, dan pencatatan keuangan sederhana. Kegiatan ini juga menegaskan bahwa penguatan UMKM berbasis potensi lokal dapat menjadi strategi yang efektif untuk mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat dan pembangunan kawasan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Wijaya, Fitriadi, et al. (2022). Peningkatan Ketahanan UMKM dan Kelompok PKK di Kampung Ketupat Kota Samarinda Menghadapi Krisis Pandemi. Repository Universitas Mulawarman.
- Hidayat, R. & Sari, D. (2025). Digital Marketing Sebagai Pilar Pengembangan UMKM dan

- Ekonomi Lokal di Samarinda. Jurnal Pengabdian Siliwangi.
- Kaltim ANTARA. (2023). Geliat Kampung Ketupat khazanah Samarinda jadi kebanggaan bangsa. ANTARA Kaltim News.
- Kaltimetam.id. (2025). Kampung Ketupat, Simbol Hidupnya Tradisi dan Ekonomi Warga Samarinda Seberang. Kaltimetam.id.
- Nomor Satu Kaltim. (2026). Kampung Ketupat Samarinda, Tradisi Betolongan Etam dan Peluang Ekonomi di Tepian Mahakam. Disway Kaltim.
- Pustaka Galeri Mandiri. (2022). Mendukung UMKM Ketupat untuk Memulihkan Ekonomi secara Berkelanjutan. Jurnal Pustaka Mitra, 2(2), 45-58.
- Sari, N. P., et al. (2022). Literasi Keuangan Syari'ah dan Digital Marketing Bagi UMKM Kerajinan Sarung Tenun di Samarinda Kalimantan Timur. Jurnal Abdimas Poltekharber.
- Setiawan, A. (2024). Peran UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian di Indonesia. El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Keuangan Islam, 5(1), 23-35.
- Swandari, S., Zulfikar, A. L., Widayati, N., Awaluddin, M., & Angel, P. (2026). Peranan Ekonomi Digital pada E-Commerce dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM (Studi Kasus UMKM Fashion di Sangatta): Penelitian. Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 4(3), 16631-16636.
- Swandari, S., Jannah, A. M., Zulfikar, A. L., & Gea, I. V. (2025). Sosialisasi Program Pembiayaan Mikro Untuk Pengusaha Lokal Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. CENDIKIA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, 1(2), 51-61.
- Wahyudi, T. (2025). Peran UMKM dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Jurnal Nusantara, 3(1), 12-28.
- Yusuf, M. & Pratama, R. (2025). Kontribusi UMKM Terhadap Perekonomian Indonesia Serta Strategi Pengembangannya. AEPPG: Jurnal Pengabdian Ekonomi, 1(2), 67-82.
- Zulfikar, A. L., Putri, A. N. Y., Swandari, S., & Gea, I. V. (2025). Sosialisasi Pengelolaan Pembiayaan Bagi Pengusaha Mikro Untuk Mendukung Peningkatan Ekonomi Lokal Di Kutai Timur. CENDIKIA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, 1(2), 31-38.